

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Mengenai paparan data pada penelitian ini, akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Namun sebelum peneliti memaparkan data atau informasi tentang manajemen pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu.

Sejarah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Abdurrahman Bil Faqih Pamekasan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Abdurrahman Bil Faqih atau yang biasa dikenal PAUD ABFA merupakan lembaga PAUD yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Faqih. Inisiator Pendirian Yayasan Al-faqih Pamekasan adalah Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih seorang keturunan Ulama' besar dan tokoh berpengaruh saat islamisasi Pamekasan bersama Raja Ronggosukowati yaitu Syekh Sayyid Muhammad Bin Abdurrahman Bil Faqih, hingga oleh Raja Ronggo Sukowati diberi hadiah (persembahan) Tanah Mardikan atau sebutan lain tanah sesima yaitu Desa Kolpajung (Sekarang kelurahan Kolpajung) dan Desa Toronan. Kedua desa tersebut adalah dibebaskan pajak oleh kerajaan karena Syekh Sayyid Muhammad Bin Abdurrahman Bil faqih punya andil besar dalam misi islamisasi Pamekasan bersama Raja Ronggosukowati. Syekh Sayyid

Abdurrahman Bil Faqih memiliki keturunan yang terdiri dari (1) Sayyidah Jamilah Bil Faqih, (2) Sayyid Farid Wajdi Bil Faqih, (3) Sayyid Muhammad Bil Faqih (4) Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih, (5) Sayyid Abdulllah Bil Faqih (6) Sayyidah Farida Bil Faqih, (7) Sayyidah Azizah Bil Faqih (8) Sayyid Razak Bil Faqih.

Yayasan Al-faqih saat ini dikelola oleh Putra Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih yang ke 3 (tiga) yaitu Sayyid Muhammad Bil Faqih sebagai Ketua Yayasan Al-Faqih dan yayasan tersebut didaftarkan ke Akta Notaris : Hariyadi, SH., No.06 Tahun 2001 dan Melalui Rapat Yayasan kemudian ada perubahan dan penyempurnaan kepengurusan sehingga ada perubahan Akta Notaris yang dinotarikan ke Kantor Notaris Churiyah Laylia, SH., M.Kn Nomor : 1181 Tanggal 25 Januari 2013, Kendati dinamika undang-undang Yayasan saat itu maka ada perubahan akta notaris kembali tentang Akta Pendirian Yayasan Al-Faqih yang dinotariakan kembali ke Kantor Notaris Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Churiah Laylia, SH., M.Kn Nomor Akta : 820 Tanggal 28 Oktober 2015, dan mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Al-Faqih oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesai Nomor : AHU-0019704.AH.01.04. Tahun 2015

Yayasan Al-Faqih memiliki 3 (tiga) sub institusi penting dalam kiprahnya yang tergabung dalam ABFA GRUP yaitu (1) Lembaga Dakwah, Sosial Kemasyarakatan (LDS ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Farid Wajdi Bil Faqih, (2) Lembaga Ekonomi & Kesejahteraan (LEK ABFA) yang dipimpin oleh Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih dengan

mendirikan UD. Jaya Guna Grup (Manajer : Sayyid Amin Jakfar Bil Faqih), UD. Puteri Nabila Zahra (Manajer : Sayyidah azizah Bil Faqih), Rumah Makan JJ Selera (Manajer : Sayyid Abdullah Bil Faqih) PT. Divanada Musica Record (Manajer : Amin Al-farizi Sumenep); (3) Lembaga Pendidikan Islam (LPI ABFA) yang dipimpin oleh Dr. Moh. Subhan, MA (sebagai Direktur) yaitu cucu menantu dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil Faqih atau menantu dari Sayyidah Jamilah Bil Faqih Puteri Pertama dari Inisiator Pendiri Yayasan al-Faqih.

Sebutan nama ABFA adalah singkatan dari Syekh Sayyid Abdurrahman Bil FAqih yaitu Ulama' dan Tokoh besar bersama Raja Pamekasan Ronggosukowati yang punya peran dan andil besar dalam kegiatan dan perkembangan islamisasi Pamekasan pada saat itu. LPI ABFA hingga saat ini mengelola dan mengembangkan pendidikan Islam antara lain : (1) Taman Pengasuhan Anak (TPA) ABFA, (2) PAUD Terpadu ABFA (KB & TKIT), (3) SD Islam Terpadu ABFA, (4) Madin Awwaliyah, Wustha ABFA dan (4) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan (5) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Faqih.

Yayasan AL-FAQIH berdiri pada tahun 2005 bergerak dibidang sosial dan dakwah. Baru pada tahun 2008 yayasan AL-FAQIH bergerak di bidang pendidikan di bawah naungan lembaga pendidikan islam dirintislah lembaga PAUD terdiri dari KB dan Tk yang dikenal dengan PAUD TERPADU ABFA dan TKIT ABFA. Pada awal berdiri kami mempunyai murid 15 anak di TK dan 8 anak di KB. Alhamdulillah saat ini murid kami meningkat pesat, KB : 35 anak dan TK : 95 anak. LPI ABFA beralamat di

jl. Bonorogo no. 2B lawangan daya kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, dengan luas tanah 2.603 m².

Status Satuan Lembaga Paud

- a. Status : Swasta
- b. NPSN : 69734077
- c. Ijin Operasional No. :841/4527/441.302/2008
- d. Status Akreditasi : A
- e. Tahun akreditasi : 2019
- f. Tahun berakhir : 2024

Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Abdurrahman Bil

Faqih Pamekasan

a. Visi

Membentuk generasi bertakwa, cerdas, mandiri, terampil, berahlak mulia, sholeh/sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif.

b. Misi

- Menanamkan nilai-nilai ke agamaan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
- Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

c. Tujuan

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, nusa dan bangsa
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas
4. Mengembangkan kreatifitas, keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
5. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin

Sruktur Kepengurusan PAUD ABFA

- a. Ketua yayasan bertanggung jawab dalam :
 - Pengembangan pendidikan di PAUD ABFA
 - Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- b. Kepala PAUD TERPADU ABFA bertanggung jawab dalam:
 - Pengembangan program
 - Mengkoordinasikan guru-guru
 - Mengelola administratif
 - Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
- c. Guru bertanggung jawab dalam :
 - Menyusun rencana pembelajaran
 - Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - Mencatat perkembangan anak
 - Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
- d. Tenaga Adinistrasi bertanggung jawab dalam :
 - Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua, dan peserta didik
 - Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - Mengelola sarana dan prasarana
 - Mengelola keuangan.

Alamat Dan Peta Lokasi Satuan Lembaga Paud

PAUD ABFA terletak di Jl. Bonorogo no. 2b Lawangan Daya Kec.

Pademawu Kabupaten Pamekasan



Struktur Organisasi Lembaga PAUD ABFA Pamekasan



1. Perencanaan pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan

Tahap awal dalam manajemen pembiayaan yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan proses sebelum kegiatan pengalokasian keuangan. Adapun perencanaan erat kaitannya dengan dana yang perlu dikelola, kegiatan apa saja yang membutuhkan dana, sampai pada evaluasi tersebut. Lembaga pendidikan anak usia dini Abdurrahman Bil Faqih atau yang lebih dikenal dengan PAUD ABFA dalam melakukan perencanaan pembiayaan menjadi kegiatan sistematis untuk merancang sumber daya lembaga, menetapkan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan dilakukan, dan siapa saja yang akan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan, sebagaimana kegiatan perencanaan akan memudahkan langkah selanjutnya dan meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan pada proses pelaksanaan.

Adapun hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan pembiayaan pendidikan yaitu mengetahui dari mana sumber dana yang diperoleh sekolah, yang mana dalam hal ini PAUD ABFA Pamekasan memperoleh dana yang berasal dari tiga sumber, yang pertama dana dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD), dana dari orang tua/wali siswa berupa Sumbangan pembinaan Pendidikan (SPP), dan juga dana dari daftar ulang siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah selaku yang bertanggungjawab penuh atas pembiayaan di PAUD ABFA sebagai berikut:

“Kami memperoleh dana itu nak, pertama dari BOP PAUD, SPP, disini kami juga ada SPP, kemudian dari kami juga ada pendaftaran ulang. Dana BOP PAUD itu kami gunakan untuk pemeriharaan sarana dan prasana, keperluan administrasi kantor, dan keperluan lainnya. Kemudian SPP itu dibayar setiap bulan sekali dan itu kami gunakan untuk penggajian guru. Sedangkan dana daftar ulang termasuk dari ATK, terus seragam, seragamnya itu ada 4 dan di daftar ulang itu full selama satu tahun tidak dipungut biaya lagi untuk seragam, outdoor, kita setiap satu tahun diadakan outdoor terus hari besar seperti acara maulid nabi, isro’, itu sudah ada didaftar ulang itu, terus juga untuk kalender, dan juga untuk kurban itu semua dari daftar ulang siswa. Kami setiap tahun mengadakan kurban dan itu ngambil di pendaftaran ulang awal. Adapun dana yang kami gunakan untuk biaya pendidikan anak yatim ini kami murni menggunakan dana dari sekolah dan tidak menggunakan dari masyarakat, kecuali dana infaq itu kami berikan kepada anak pada saat acara santunan anak yatim.”¹

Dari pernyataan diatas bisa kita ketahui bahwa dana yang digunakan untuk biaya pendidikan anak yatim murni menggunakan dana *income* dari sekolah yaitu dari BOP PAUD, tidak ada donator atau lembaga khusus yang menjadi donator tetap sebagai sumber dana yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak yatim. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Wasilah selaku Bendahara PAUD ABFA Pamekasan sebagai berikut:

“anak yatim itu digratiskan dari biaya pendidikan itu memang sejak ABFA ini berdiri, dan untuk biaya pendidikan yang digratiskan untuk anak yatim diantaranya seperti seragamnya, buku majalahnya, uang kegiatan outdoor ya kami menggunakan dana dari sekolah, kami tidak memiliki donator atau lembaga khusus yang memberikan dana ke sekolah ini, sehingga kami menggunakan dana sekolah salah satu sumber dayanya ya BOP PAUD mbak. Walaupun tidak ada donator khusus anak yatim, disini juga digratiskan uang pendaftaran ulangnya dan juga dibebaskan dari SPP. Semua penggunaan dana kami kelola dengan baik seperti halnya SPP yang kami fokuskan untuk honor guru dan uang pendaftaran ulang yang kami fokuskan pada seragam dan uang kegiatan PAUD. Tidak hanya itu mbak, disini juga kami ada santunan anak yatim dan uang yang kami berikan itu kami dapatkan dari uang infaq pada setiap hari jum’at

¹ Ibu Sulistina, S.Pd, Kepala Sekolah PAUD ABFA, Wawancara Langsung (20 Maret 2022)

yang nanti disetor kesaya sebagai bendahara se ikhlasnya dari siswa-siswi, dari guru-guru, dan terkadang juga ada dari wali murid.”²

Pernyataan diatas didukung dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu guru PAUD ABFA Pamekasan berikut:

“saya menjadi tim penerimaan santri baru pada tahun ini juga bersama bunda Laila, pada setiap tahunnya kami tidak membatasi kouta siswa yang menerima beasiswa anak yatim. Anak yatim digratiskan mulai dari uang pendaftaran maupun pendaftaran ulangnya. Anak yatim juga mendapatkan seragam dan buku secara gratis. Kemudian dana yang kami gunakan untuk pembelian seragamnya ya dari sekolah sendiri, kalau yang dari masyarakat atau orang tertentu yang jadi donator tetap tidak ada, ABFA itu murni menggunakan dana yang dari dalam sekolah mbak. Hanya saja memang kalau ada acara santunan anak yatim itu biasanya ambil dari uang infaq setiap jum’at, tidak hanya dari siswa, tapi juga kadang ustadz ustadzah dan itu tidak ada minimalnya artinya se ikhlasnya”³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa beasiswa anak yatim sudah ada sejak PAUD ABFA berdiri dan tidak ada donator atau lembaga khusus yang membantu atau memberikan bantuan biaya pendidikan untuk anak yatim. Hal ini disebabkan biaya pendidikan anak yatim sepenuhnya ditanggung oleh pihak sekolah, dimana pihak sekolah menggunakan dana *income* sekolah seperti menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Salah satunya yaitu memanfaatkan dana dari BOP PAUD. BOP PAUD ini berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Jumlah BOP PAUD yang diterima sesuai dengan jumlah siswa yang terdaftar dan disalurkan melalui kas pemerintah daerah masing-masing. PAUD ABFA menggunakan dana BOP PAUD untuk keperluan sekolah seperti pemeliharaan sarana dan prasana, kegiatan administrasi, pengembangan profesi tenaga pendidik seperti pembelian

² Ibu Wasilah, Bendahara PAUD ABFA, Wawancara Langsung (24 Maret 2022)

³ Ibu Lailatul Qomariyah, Guru PAUD, Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

seragam guru dan juga keperluan siswa yang yatim dan tidak mampu. Penggunaan dana tersebut dikarenakan siswa yatim dan tidak mampu di PAUD ABFA dibebaskan dari biaya pendidikan seperti seragam dan buku majalah, dibebaskan dari biaya pendidikan mulai sejak masuk seperti uang pendaftaran, uang SPP dan juga dibebaskan dari daftar ulang pada setiap tahunnya. Sedangkan dana SPP menjadi iuran rutin sekolah setiap sebulan sekali dan menjadi kewajiban bagi setiap siswa yang aktif disekolah dengan tujuan membantu membiyai keperluan penyelenggaraan pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dimana PAUD ABFA memfokuskan uang iuran SPP untuk penggajian guru. Selanjutnya dana pendaftaran ulang digunakan untuk keperluan siswa selama satu tahun seperti seragam dan acara-acara sekolah.

Pembiayaan menjadi hal yang begitu kompleks karena semua kegiatan pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan terus meningkat. Salah satu contoh kecilnya adalah uang saku pribadi siswa dimana orang tua akan selalu berupaya untuk dapat memenuhinya. Lembaga pendidikan yang sudah dipercayai oleh orang tua dan masyarakat, mengelola dana pendidikan secara efektif dan efisien sebaik mungkin untuk dapat menjaga kepercayaan itu. Sebagaimana PAUD ABFA terus berusaha menjaga kepercayaan itu. Dimana dalam perencanaan pembiayaannya, PAUD ABFA Pamekasan memiliki seorang kepala sekolah yang bertanggungjawab atas semua kebijakan pembiayaan dan memiliki bendahara sekolah memiliki tugas mengatur dan mengelola

pembiayaan disekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah PAUD ABFA berikut:

“Ya saya sendiri mbak yang bertanggungjawab penuh dan mempunyai wewenang terhadap jalannya pengeluaran dan penerimaan dana disekolah. Nah, dibawah tanggungjawab saya ya ada bendahara yaitu bunda Wasilah yang saya berikan tugas untuk mengatur dana sekolah dan itu nanti dibawah pengawasan saya juga. Begitu juga dengan beasiswa pendidikan anak yatim, selain saya kami punya Tim panitia yaitu ada tiga orang yaitu ada ustadzah Laila, ustadzah Lia dan ustadzah aini yang akan membantu saya pada proses penelimaan, penyeleksian beasiswa anak yatim itu jadi memang terstruktur.”⁴

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi dari bunda Wasilah Selaku Bendahara PAUD ABFA yang didapat peneliti dari wawancara langsung berikut:

“Saya sebagai Bendaha Sekolah mempunyai tugas mengatur jalannya dana sekolah. Saya yang mengurus penerimaan dana yang diperoleh sekolah dan juga pengeluaran dana yang harus dikeluarkan sekolah. Setiap ada dana yang masuk dan keluar itu saya melaporkan kepada kepala sekolah, karena nanti keputusannya ada di bunda sulis selaku kepala sekolah disini sama halnya dengan yang mbak tanyakan tadi dana yang dikeluarkan sekolah untuk beasiswa anak yatim itu seperti pembelian seragamnya, buku dan lain sebagainya menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan juga saya dan pada penerimaannya saya dibantu oleh Panitia penerimaan siswa baru.”⁵

Dari hasil wawancara diatas, Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah lah yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap pengelolaan dana pendidikan. Sebagaimana pengelolaan dana pendidikan untuk beasiswa anak yatim yang secara penuh menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan bendahara sekolah. Dimana pada proses penerimaan dan proses seleksi dibantu oleh panitia penerimaan siswa baru. Sebagaimana pernyataan

⁴ Ibu Sulistina, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

⁵ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

yang disampaikan oleh Bunda Laila yang menjadi salah satu tim penerimaan siswa baru sebagai berikut:

“untuk pembiayaan pada beasiswa anak yatim itu ya dibawah tanggungjawab kepala sekolah dan bendahara sekolah mbak, saya sebagai salah satu tim penerima siswa baru hanya membantu seperti proses penyeleksiannya. Jadi nanti kami melaporkan kepada bendahara terlebih dahulu berapa siswa yang yatim dan berhak menerima bantuan seragam dan buku sampai lulus sehingga bendahara dapat menganggarkan dana yang akan dikeluarkan oleh Paud. Seperti halnya tahun ini itu ada empat siswa yang yatim dan dibebaskan dari biaya pendidikan seperti SPP.”⁶

Pada proses penenerimaan dan penyeleksian penerima beasiswa anak yatim, kepala sekolah dan bendahara dibantu oleh tim penerima siswa baru atau panitia penerima siswa baru yang terdiri dari tiga yaitu Bunda Laila, Bunda Lia dan juga Bunda Aini. Dimana panitia penerimaan siswa baru nantinya memberikan laporan kepada bendahara berapa siswa yang akan menerima beasiswa anak yatim dan diberikan seragam, buku majalah, dan dibebaskan dari SPP sejak masuk sampai lulus. Kemudian Kepala sekolah dan bendahara sekolah merencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan anak yatim tersebut seperti seragam sekolah, buku, dan lain sebagainya sehingga bendahara sekolah dapat mengatur berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah untuk membeli kebutuhan tersebut yang dikordinasikan kepada kepala sekolah. Adapun aspek penting dalam melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan uapaya memberikan beasiswa untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan, Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sulistina selaku kepala sekolah PAUD ABFA berikut:

⁶ Ibu Lailatul Qomariyah, Guru PAUD, Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

”Ya jadi kegiatan perencanaan yang kami lakukan itu nak untuk dalam setiap awal tahun ajaran baru yaitu melalui rapat, pertama rapat besar semua guru paud, SD dengan pihak yayasan, kemudian ada rapat khusus direktur, kepala sekolah, bendahara, kemudian rapat selanjutnya kepala sekolah dan semua guru. Di rapat itu yang kami bahas yaitu mengenai semua komponen kegiatan pendidikan baik dari jadwal guru mengajar, kurikulum yang akan digunakan, sampai pada pembiayaan yang meliputi penetapan penggajian guru, penetapan biaya pendaftaran siswa baru, biaya pendaftaran ulang siswa, SPP dan juga penetapan panitia penerimaan siswa baru. Untuk anggaran pada biaya pendidikan anak yatim karena kami menggunakan BOP PAUD ya kami membuat RKAS itu nak yang kami peroleh dari hasil rapat internal tadi saya dan juga ustadzah ilanya. Dari empat anak yatim itu nak kami anggarakan pembelian seragam dan buku majalahnya.”⁷

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan pembiayaan yang direncanakan oleh PAUD ABFA Pamekasan yaitu melalui rapat yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru melalui tiga tahap rapat. Pada rapat pertama yaitu rapat besar yang diikuti oleh semua guru PAUD, guru SDI ABFA dengan pihak yayasan karena lembaga pendidikan ABFA ini berdiri dibawah naungan yayasan ABFA. Kemudian rapat selanjutnya yaitu pada rapat kedua khusus direktur yayasan, kepala sekolah PAUD, dan bendahara PAUD. Dan pada rapat terakhir yaitu rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, dan semua guru PAUD. Pada rapat tersebut menjadi musyawarah semua jajaran sekolah untuk menganalisis sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk keperluan kegiatan penyelenggaran pendidikan tidak lain untuk mengetahui anggaran pendapatan yang akan diterima oleh PAUD ABFA dan anggaran yang akan dikeluarkan atau digunakan untuk kebutuhan kegiatan pendidikan PAUD ABFA pada satu

⁷ Ibu Sulistina, S.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

tahun kedepan. Setelah rapat maka kemudian sekolah menyusun anggaran dalam bentuk RKAS atau Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. Sebagaimana anggaran untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak yatim, PAUD ABFA menyusun RKAS. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bendahara sekolah berikut:

“Jadi pertama kita musyawarah atau rapat pada awal tahun ajaran baru, dalam rapat itu diikuti oleh ketua yayasan, kemudian kepala sekolah, dan juga semua ustadzah PAUD. Rapat ini kita rutin adakan memang setiap awal tahun ajaran baru. Saya rasa dengan adanya rapat semua guru memudahkan saya sebagai bendahara dalam menganggarkan biaya, karena nanti ada masukan masukan dari guru-guru, kepala sekolah, maupun ketua yayasan terkait kebutuhan yang harus dipenuhi seperti sarana dan prasarana dan lain-lain seperti salah satunya yaitu anggaran untuk pembelian seragam dan buku majalah anak yatim itu, kami menganggarkan kebutuhan tersebut di RKAS. karena tidak ada batasannya untuk penerima beasiswa anak yatim, jadi kami hanya mengira-ngira dan mengaca pada tahun sebelumnya. Sehingga di RKAS itu nak kami anggarkan pada komponen kegiatan pembelajaran dan bermain. Karena memang adanya bantuan BOP itu memang untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari data siswa yang terdaftar. Dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah dan juga SPP siswa dan Alhamdulillah dari dana itu cukup, dan tidak memerlukan suntikan dana.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Vitri selaku salah satu guru dan juga sebagai tim panitia penerimaan siswa baru di PAUD ABFA berikut:

“Setiap tahun ajaran baru itu bak, kita selalu mengadakan rapat. Disitu dihadiri oleh pihak yayasan karena memang PAUD ABFA ini berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Faqih, kemudian kepala sekolah ABFA dan juga ustadzah-ustadzah ABFA. Untuk anggaran pembiayaan selama satu tahun secara terperinci yang lebih mengetahui tentang hal itu adalah Ustadzah Wasilah yaitu bendaharanya. Biasanya kalau tentang pembiayaan itu membahas penggajian guru yang disesuaikan dengan berapa dana yang akan didapatkan, kemudian SPP siswa, dan kebijakan-kebijakan lainnya.”⁹

⁸ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

⁹ Ibu Lailatul Qomariyah, Guru PAUD, Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

Pada rapat tersebut salah satu yang menjadi hal penting untuk dimusyawarahkan yaitu terkait anggaran satu tahun kedepan secara umum. Dimana secara terperinci diketahui oleh bendahara PAUD yaitu Ibu Wasilah dan yang bertanggungjawab dibawah arahan kepala sekolah. Adapun anggaran biaya untuk beasiswa anak yatim tidak ada anggaran khusus pada setiap tahunnya karena tidak ada batasan kuota penerimanya. Penganggarannya disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga rencana anggarannya dapat mengacu pada tahun sebelumnya. PAUD ABFA tidak hanya mengadakan rapat satu kali, dan rapat juga diikuti oleh semua komponen tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, agar pembiayaan dapat dibahas secara detail dan juga tepat sasaran dan menimalisir hal-hal yang tidak diinginkan pada kemudian hari.

Dengan demikian dari beberapa pemaparan diatas, terdapat dua tahap pada proses perencanaan pembiayaan. Pada tahap pertama yaitu mengetahui dana yang akan diperoleh seperti dari BOP PAUD, kemudian pada tahap kedua bendahara menyusun RKAS sesuai kebutuhan sekolah, yang kemudian RKAS yang telah disusun disahkan oleh kepala sekolah. Setiap kegiatan penting dilakukan sebuah perencanaan. Mengapa demikian, karena perencanaan akan membantu memaksimalkan sebuah kegiatan dan juga memberikan arah agar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga sebagaimana perencanaan pembiayaan pada upaya pemberian beasiswa pendidiakn anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan, yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“semua kegiatan itu kadang terlaksana dengan baik kadang tidak kan mbak, akan tetapi kita bisa menimalisir hal-hal yang tidak kita

inginkan pada pelaksanaannya nanti yaitu dengan perencanaan yang baik. Sama halnya dengan pembiayaan perlu melakukan perencanaan, dengan analisis dana yang akan diperoleh, kemudian mengetahui pengeluaran apa yang akan dikeluarkan sekolah. Siswa yang yatim yang perlu kita beri seragam gratis berapa orang, perlu dibelikan buku majalah berapa orang, kan seperti itu, sehingga nantinya pada pengalokasiannya lancar dan dapat dipertanggungjawabkan.”¹⁰

Pernyataan bendahara dalam sesi Wawancara berikut ini:

“agar suatu kegiatan tepat sasaran harus ada perencanaan yang baik. Begitu juga pembiayaan agar tepat sasaran, tersusun dengan sistematis, saya melakukan perencanaan. Sehingga nantinya saya tidak bingung dan penggunaan dana efektif efisien dan dapat melaksanakan tahap selanjutnya dengan cepat tapi teapt sasaran.”¹¹

Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 25 April 2022 tepatnya di aula yayasan AL-FAQIH. PAUD ABFA melaksanakan acara Sosialisasi program PAUD ABFA yang dipimpin oleh Kepala sekolah PAUD ABFA yaitu bunda Sulistina, S.Pd. diikuti oleh guru-guru PAUD ABFA dan juga wali siswa. Adapun salah satu program yang dijelaskan yaitu terkait kegiatan outdoor sekolah, kegiatan hafalan al-qur'an tahfidz, dan juga program beasiswa untuk yatim dan tidak mampu. Terlihat wali siswa memenuhi ruangan dan mematuhi protokol kesehatan sehingga acara sosialisasi program PAUD ABFA berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan adanya program sosialiasi program PAUD ABFA menambah pengetahuan wali siswa tentang kegiatan-kegiatan sekolah bahkan biaya apa saja yang harus dikeluarkan oleh wali siswa. Adanya acara sosialisi ini menjadi salah satu kegiatan perencanaan PAUD ABFA agar setiap sekolah dapat menjcapai

¹⁰ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

¹¹ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

tujuan yang ingin dicapai dengan menciptakan kerjasama yang baik anatar guru dengan pihak sekolah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, melakukan perencanaan dalam pembiayaan pendidikan bahkan terhadap upaya pemberian beasiswa untuk yatim penting dilakukan. Mengapa demikian, karena selain perencanaan dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, perencanaan juga akan mencapai tujuan yang ingin dicapai dan tepat sasaran. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan untuk dapat menentukan dan mengatur keuangan sekolah. Sehingga kegiatan pemberian beasiswa pendidikan untuk anak yatim memiliki bukti tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan di akhir kegiatan.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa perencanaan pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di pendidikan anak usia dini Abdurrahman bil faqih pamekasan diantaranya:

- a. Menerima sumber dana pendidikan dari tiga sumber yaitu BOP PAUD, iuran SPP, dan juga daftar ulang siswa.
- b. Menggunakan dana BOP PAUD dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim
- c. Mengadakan tiga kali tahap rapat pada awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh semua komponen
- d. Membentuk Panitia penerimaan siswa baru yang bertugas untuk menyeleksi dan mendata siswa yatim yang mendaftar

¹² Observasi, di Aula Yayasan Al-Faqih (Tanggal 25 April 2022, Jam 8:00-10:00)

- e. Menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAS yang disusun oleh bendahara sekolah

2. Pelaksanaan Pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan

Setelah melakukan tahap perencanaan pembiayaan, langkah selanjutnya adalah pembelanjaan dana. Pada tahap pembelanjaan terdapat dua kegiatan utama yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Dana yang diterima oleh PAUD ABFA Pamekasan diantaranya yaitu dari pemerintah pusat berupa BOP PAUD, dana dari uiran SPP setiap bulan dan uang daftar ulang. Pada penelitian kali ini dana yang dimasukkan pada penyusunan anggaran adalah dana yang berasal dari BOP PAUD atau dana yang berasal dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dana SPP difokuskan pada penggajian guru, dana daftar ulang difokuskan pada seragam, buku dan perlengkapannya lainnya untuk siswa, sedangkan untuk anak yatim dibebaskan dari dua biaya pendidikan daftar ulang dan SPP yang harus dibayar oleh siswa, sehingga biaya pendidikan untuk anak yatim seperti pembelian seragam, buku, dan lain sebagainya sekolah anggarkan dari dana BOP PAUD. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bendahara PAUD ABFA Pamekasan berikut:

“Alhamdulillah murni kami menggunakan dana dari dalam untuk membiayai dan melengkapi kebutuhan sekolah anak yatim, kami tidak sedikitpun menggunakan dana dari luar maupun masyarakat. Dana sekolah tersebut kami menggunakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah yaitu BOP PAUD. Karena BOP PAUD itu turunnya dalam satu tahun pelajaran itu dua kali yaitu biasanya pada tahap pertama yaitu bulan juli dan tahap kedua yaitu

pada bulan Desember. Nah Alhamdulillah yang terakhir kami terima yaitu sebesar 6.900.000 pada bulan juli kemaren.”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana BOP PAUD oleh PAUD ABFA diterima dengan bertahap. Sebagaimana pencairan dana BOP PAUD dari pemerintah melalui Kas Daerah Kabupaten Pamekasan melalui rekening Bank Jatim Cabang/Capem Pamekasan terjadi dua kali tahap. Pada tahap pertama terjadi pada bulan juli 2021, PAUD ABFA menerima 6.900.000 dana yang cair dari pemerintah. Dengan begitu dalam penyusunan anggaran sekolah dapat menyesuaikan dengan berapa dana yang akan diterima. Sehingga selanjutnya sekolah melakukan pengeluaran dana.

Adapun pengeluaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengadaan dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan. Biaya seperti seragam dan buku yang sudah direncanakan pada RKAS berada pada komponen kegiatan pembelajaran dan bermain yang mana PAUD ABFA menganggarkan sebesar 2.972.500, dalam artian kebutuhan seragam dan buku anak yatim pada RKAS nya diadakan. Sesuai dengan data pada RKAS PAUD ABFA terakhir tertera pada peralatan atau bahan lainnya sesuai dengan tema dalam pembelajaran dan bermain. Pengeluaran dana terhadap seragam dan buku anak yatim tersebut diadakan setiap awal penerimaan siswa baru untuk seragamnya sedangkan untuk buku diadakan pada awal setiap semester karena setiap semester buku yang digunakan berbeda. Seperti buku semester ganjil dan buku semester genap.

¹³ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah berikut:

“untuk pemberian seragam dan buku secara gratis kan diberikan pas awal mau masuk mbak, jadinya hal tersebut kami masukkan pada RKAS yang di bulan Juli itu yang kemaren. Kemudian kan baru pas kita melakukan pembelanjaan sesuai kebutuhan mbak. Dari anggaran tersebut kita dapat menyingkronkan dengan kesediaan uang dengan mengetahui bulan penerimaan siswa baru dengan jadwal dana cair yang lebih dekat dengan akan dilaksanakannya penerimaan siswa baru yang kemudian nantinya karena anak yatim bebas biaya pendaftaran untuk seragam sekolah menggunakan dana bantuan itu untuk membeli seragamnya.”¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, Pengeluaran dana untuk biaya pendidikan anak yatim seperti pengadaan buku majalah dan seragamnya, dilakukan setiap setahun sekali dari anggaran pencairan dana yang lebih dekat dengan penerimaan siswa baru. Namun berbeda dengan pengadaan buku yang di belanjakan pada setiap semester. Maka pembelanjaan seragam dibelanjakan satu tahun sekali sesuai dengan kebutuhan. Buku pada semester ganjil berbeda dengan buku yang digunakan pada semester genap. Sehingga sekolah selain memberikan seragam secara gratis pada siswa yang yatim di PAUD ABFA, sekolah juga memberikan buku atau majalah yang baru pada setiap awal semester. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan salah satu wali siswa PAUD ABFA yang menerima besiswa pendidikan anak yatim berikut ini:

“Alhamdulillah nak, memang benar anak saya sekarang sekolah paud di ABFA digratiskan semua biayanya bahkan tidak usah beli seragam dan majalahnya sampai lulus dari TK. Kalau uang saku ya dari saya orangtua tunggalnya nak. Ibuk sudah bersyukur sekali anak saya bisa sekolah di sekolah yang lumayan bagus tanpa dipungut biayaa SPP, dan juga saya tidak bayar seperti uang pendaftaran ulangnya. Sekolah juga ada acara santunan anak yatim anak saya

¹⁴ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

mendapatkan uang juga. Walaupun saya tidak bayar apa-apa tapi Alhamdulillah anak saya diperlakukan sama seperti anak-anak yang lain yang bayar SPP, tidak dibeda-bedakan. Kadang juga ada yang ngasih uang, pas anak saya ditanya katanya dikasih ustadzah. Pas waktu pendaftaran itu nak kepala sekolahnya yang langsung melihat kondisi keluarga disini. Dengan digratiskan biayaa pendidikan ini nak dan bahkan juga juga dibnatu dibelikan seragam dan majalahnya. Ibu sangat terbantu nak.”¹⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah berikut:

“Kami melakukan pembelian seragam dan majalah itu setelah dana cair, yang sudah ada pada RKAS bulan Juli. Pembelian seragam dan buku majalah untuk anak yatim kan digratsikan mbak, nah bendahara itu sebelumnya memang sudah menganggarkan di RKASnya , seperti seragam pada tahun ajaran ini yang dianggarkan pada RKAS bulan Juli. Kemudian dibelanjakan pada bulan sesudahnya seperti kemaren pada bulan agustus kami membelanjakan buku aktivitas PAUD 3-4 TH sebanyak 12 buku majalah pada bulan agustus kemaren.”¹⁶

Pengadaan seragam dan buku majalah untuk anak yatim direncanakan pada RKAS Juli 2021 atau pada anggaran tahun 2021. Sebagaimana pembelanjaan seragam dan buku majalah tersebut dibelanjakan pada bulan selanjutnya seperti pembelian 12 buku aktivitas PAUD usia 3-4 TH pada bulan agustus 2021 hal ini juga tertera pada bukti pembayaran PAUD ABFA sebesar 1.776.000 yang ditanda tangani oleh kepala sekolah bendahara PAUD ABFA dan juga penerimanya. Pada pembelanjaan ini berlaku pada semester ganjil. Karena buku majalah pada setiap semesternya berbeda. Dengan demikian pembelanjaan buku majalah ataupun seragam dibelanjakan setelah dana BOP PAUD cair dan sudah di anggarkan pada bulan sebelumnya. Sedangkan pengeluaran dana untuk

¹⁵ Summiyah, Wali Siswa, Wawancara Langsung, (22 Maret 2022)

¹⁶ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

iuran SPP anak yatim memang di bebaskan mulai dari masuk sampai lulus.

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah PAUD ABFA berikut:

“Pengadaan iuran SPP itu dipergunakan untuk penggajian guru seperti yang tadi saya bilang, dan seperti yang kita ketahui nak biaya untuk penyelenggaraan itu tidak sedikit, banyak komponen yang harus kita pikirkan, alat pendukung pembelajaran, sarana dan prasana, kesejahteraan guru, dan masih lain-lainnya. Kalau cuman mau mengandalkan bantuan dari pemerintah ya kurang nak. Sekolah harus tetap selalu melakukan perbaikan, dan ketika melakukan perbaikan tentu tidak lepas dari biaya. Nah, Alhamdulillah, walapun anak yatim dibebaskan dari SPP yang biasanya harus dibayar oleh siswa biasanya, sekolah tidak kekurangan dana untuk penggajian guru. Karena kami guru-guru berpikir ada hak mereka pada diri kita nak. Saya juga sebagai kepala sekolah selalu mewanti-wanti guru untuk tidak membeda-bedakan dengan siswa yang membayar iuran SPP maupun daftar ulangnya.”¹⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bendahara PAUD ABFA berikut:

“disini itu diadakan SPP yang harus dibayar siswa setiap bulannya sebesar 125.000. ketika siswa membayarnya harus membawa kartu infaq wajib itu mbak, yang nantinya dicatat tanggal berapa siswa dan ditandatangani oleh saya kemudian saya juga ada buku besarnya mbak. Nah karena anak yatim digratiskan dari SPP maka anak yatim tidak mempunyai kartu wajib infaq itu dan dibuku besar pada kolom pembayaran tentu nantinya kosong. Kartu SPP itu juga ada infaq mana sukanya dan untuk manasuka itu nanti kita alokasikan ke anak yatim pada acara santunan anak yatim bak. Sebenarnya tidak cuman SPP saya melakukan pembukuannya, begitu juga pembelanjaan dari dana BOP tadi mbak, kalau pembelanjaan dari BOP itu saya menyusun laporan pertanggungjawaban pada setiap tahap pencairan, isinya itu mulai dari kwitansi pembelanjaan, serah terima dan juga pernyataan tanggung jawab yang ditanda tangani oleh kepala sekolah.”¹⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengalokasian dana untuk beasiswa pendidikan anak yatim diperuntukkan untuk kebutuhan seragam dan juga buku majalahnya yang didapat dari dana BOP PAUD, dan digratiskan dari iuran SPP setiap bulannya.

¹⁷ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

¹⁸ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

Sebagaimana bendahara melakukan pencatatan pada pengeluaran dana yang dilakukan oleh sekolah yang kemudian dilaporkan pada kepala sekolah. Bendahara diberikan wewenang oleh kepala sekolah untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran berbagai dana. Baik penerimaan dari sumber daya sekolah untuk sekolah maupun sumber daya dari pemerintah untuk sekolah. Dari pencatatan bendahara tersebut kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan keuangan dalam lembaga pendidikan dan juga dapat mengetahui kas sekolah dengan mudah sehingga pelaksanaan pembiayaan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti di Kantor PAUD ABFA pada 2 Mei 2022, pada penyerahan seragam dan juga tas yang diserahkan langsung kepala sekolah PAUD ABFA kepada siswa yatim. Dimana seragam secara simbolis diserahkan dan salah satu seragamnya langsung dipakai oleh siswa yang mana sebelumnya siswa telah melaksanakan pengukuran baju sebulan sebelum seragam diserahkan. Terdapat tiga seragam, satu tas yang berlambangkan PAUD ABFA yang diserahkan secara simbolis oleh kepala sekolah. Siswa tersebut terlihat sangat senang karena telah memiliki baju seragam baru. Siswa baru tersebut akan masuk aktif disekolah pada agustus mendatang.¹⁹

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data diatas bahwa pelaksanaan pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa untuk anak yatim di pendidikan anak usia dini Abdurrahman bil faqih pamekasan yaitu:

¹⁹ Observasi, di kantor PAUD ABFA, (Tanggal, 02 Mei 2022)

- a. Sekolah tidak membatasi kuota siswa yang menerima beasiswa anak yatim
- b. Siswa yang yatim digratiskan dari semua biaya pendidikan yang harus dikeluarkan orang tua seperti uiran SPP dan juga daftar ulang
- c. Siswa yang yatim mendapatkan seragam dan buku majalah secara gratis
- d. Pemberian seragam oleh sekolah dilakukan satu kali dalam satu tahun pembelajaran, sedangkan buku majalah diberikan pada setiap awal semester

3. Pengawasan Dan Evaluasi Pembiayaan Dalam Memberikan Beasiswa Pendidikan Untuk Anak Yatim Di PAUD Abfa Pamekasan

Pengawasan dan evaluasi menjadi tahap terakhir dalam manajemen dan sebagai penilaian akhir dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini mengontrol apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengawasan memastikan semua aktivitas yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan evaluasi menjadi proses penilaian akhir dengan melakukan perbandingan apa yang seharusnya dicapai dengan hasil akhir yang diperoleh. Kegiatan evaluasi dilaksanakan sebagai alternatif pengambilan keputusan terhadap kegiatan-kegiatan selanjutnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah PAUD ABFA berikut:

“dalam mengelola pembiayaan itu saya tentu harus melakukan pengawasan yang mana itu akan membantu saya untuk

memastikan semua sudah berjalan atau tidak dan juga sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya atau tidak. Contohnya kalau dalam biaya pendidikan anak yatim itu saya cek nota pembelajaran seragamnya dan pembelajarannya bukunya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dengan dilakukannya pengawasan dalam manajemen pembiayaan merupakan kegiatan yang bertujuan agar proses pengelolaan manajemen pembiayaan di PAUD ABFA Pamekasan berjalan dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Adapun salah satu cara kepala sekolah dalam melakukan pengawasan keuangannya yaitu dengan melakukan pengecekan nota setiap dilakukan pembelajarannya. Pengawasan juga memastikan apakah yang sudah dibelanjakan sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan. Jika sudah sesuai selanjutnya akan diverifikasi oleh kepala sekolah dan kemudian disimpan. Pengawasan penting dilakukan agar penggunaan dana dapat efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bendahara sekolah PAUD ABFA Pamekasan berikut:

“kalau sudah bicara keuangan itu menjadi hal kompleks mbak, nah dalam mengatur keuangan itu saya dibawah pengawasan kepala sekolah secara internal dalam mengatur dana dituntut untuk se efisien mungkin menggunakan dana sebagaimana prinsip keuangan kan seperti itu. Menggunakan dana yang sedikit tapi menghasilkan lulusan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, kegaitan pembelajaran yang bagus. Sama seperti anak yatim yang dibebaskan dari biaya pendidikan disini. Kami memberikan pelayanan yang sama seperti siswa yang pada umumnya membayar daftar ulang dan SPP. Anak yatim juga mendapat seragam, buku, mengikuti kegiatan PAUD juga sama seperti yang lain. Kami tidak membeda-bedakan pelayanan yang diberikan.”²¹

²⁰ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

²¹ Ibu Wasilah, S.Pd., Bendahara Sekolah, Wawancara Langsung, (24 Maret 2022)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan dana yang baik yaitu menggunakan dana yang sedikit namun tidak mengurangi tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana penggunaan dana di PAUD ABFA Pamekasan yang digunakan secara efisien. PAUD ABFA membebaskan biaya pendidikan untuk anak yatim bahkan mendapat keperluan sekolah seperti seragam dan buku secara gratis dan dana yang digunakan oleh sekolah tidak memerlukan suntikan dana dari luar seperti masyarakat, donator, atau bahkan dari sebuah kelembagaan. Artinya sekolah mengelola keuangan income dengan sebaik mungkin tanpa mengurangi pelayanan yang diberikan. Penggunaan dana yang minimal tidak terlepas dari peran kepala sekolah tentunya. Kepala sekolah melakukan pengawasan pada setiap pengeluaran atau pembelajaran yang dilakukan. Sebelum sekolah membeli barang seperti seragam dan buku majalah untuk anak yatim, pengelola keuangan sekolah terlebih dahulu membandingkan dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah yang mengacu pada tahun sebelumnya dan dlebihkan sedikit dengan kebutuhan pembelian barang. Kemudian pada pembelian barang nantinya tidak boleh melebihi dari apa yang sudah dianggarkan. Dimana kepala sekolah nantinya melakukan pengecekan pada nota pembelanjaan yang disesuaikan dengan anggaran.

Pengawasan pembiayaan secara internal di PAUD ABFA dilakukan oleh kordinator pengawasan yaitu kepala sekolah. Sebagaimana agar dana sekolah tetap aman dan tidak terjadi penyelewengan atau

kecurangan kepala mempanyai upaya tersendiri dalam pengawasannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ya saya mempunyai tanggungjawab penuh terhadap penggratisan biaya pendidikan anak yatim ini. Selain saya mengontrol langsung kerumah yang bersangkutan langsung. Saya juga mengecek langsung bukti transaksi pembelian seragam dan bukunya. Dan memastikan seragam yang sudah dibeli itu tidak hanya untuk siswa yang bayar uang pendaftaran ulang. Sama seperti pas santunan anak yatim yang didapat dari uang infaq setiap hari jum’at itu. Saya juga melakukan pengecekan terhadap buku besarnya itu yang ada di bendahara. Nanti saya memastikan hasil infaq itu harus teralokasikan semuanya kepada anak yatim itu. Kemudian saya memvalidasi dan menandatangani jika sudah sesuai dengan anggarannya dan pendapatannya.”²²

Adapun kegiatan evaluasi pembiayaan yang dilakukan oleh PAUD ABFA sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim. Dimana kegiatan evaluasi dapat menilai apakah kegiatan sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Sehingga evaluasi dan pengawasan saling berhubungan. Dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Secara tidak langsung ketika bendahara melampirkan kwitansi-kwitansi pada setiap pembelian barang seperti pembelian buku pada bulan agustus kemaren itu menjadi salah satu kegiatan evaluasi dalam bentuk laporan terperinci. Yang kemudian setelah bendahara melampirkan di lihat dan ditanda tangani oleh saya nak, yang kemudian nantinya dibukukan pada pada SPJ. Dimana laporan itu dilakukan dua kali dalam satu tahun karena kan BOP turun dua tahap.”²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bendahara PAUD ABFA.

“tugas saya mbak, setelah membuat RKAS, kemudian dana cair selanjutnya saya juga membuat laporan pertanggungjawaban setiap pencairan dana, kemudian dikoreksi oleh kepala sekolah dan ditanda tangani. Di laporan pertanggungjawaban itu nak tertera dana yang sudah cair itu dibelanjakan untuk apa saja.

²² Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

²³ Ibu Sulistina, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (20 Maret 2022)

Sama seperti pas dana itu dilakukan untuk pembelian buku majalah yang dianggarkan pada program pembelajaran.”²⁴

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi pembiayaan yang dilakukan oleh PAUD ABFA sama seperti sekolah pada umumnya. Sebagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh PAUD ABFA berupa laporan terperinci melampirkan kwitansi dan dokumentasi sebagai bukti pembelanjaan sudah dilakukan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, di PAUD ABFA pun evaluasi tersebut dilaporkan kepada pihak eksternal yakni Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Pamekasan setiap tahap pencairan dana dalam artian dilakukan dua kali dalam satu tahun anggaran. Begitu juga kepada pihak internal yaitu pihak sekolah, pihak yayasan dilakukan setiap duakali dalam satu tahun anggaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan oleh peneliti pada tanggal 09 Mei 2022 tepatnya diruang guru, bahwasanya bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi penerimaan siswa baru yang diikuti oleh kepala sekolah, bendahara sekolah, dan juga tim panitia penerima siswa baru yang terdiri dari 3 guru PAUD ABFA. Hal ini kepala sekolah lakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sudah tepat sasaran atau tidak atau sudah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Seperti halnya pemberian beasiswa anak yatim agar tidak terjadi seperti problem sebelumnya siswa terdapat data yang dimanipulasi oleh wali siswa. Rapat ini lakukan sebagai tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pengawas internal dalam

²⁴ Ibu Wasilah, S.Pd., Wawancara Langsung, (09 Mei 2022)

pembiayaan. Dimana nantinya akan mempermudah bendahara dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dan dana yang dikeluarkan benar-benar tepat sasaran dan tidak ada penyalahgunaan dana.²⁵

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui temuan penelitian pada pengawasan dan evaluasi pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim yaitu:

- a. kepala sekolah melakukan pengawasan keuangannya yaitu dengan melakukan pengecekan nota setiap dilakukan pembelajarannya.
- b. Kepala sekolah melakukan pengawasan, memastikan apakah yang sudah dibelanjakan sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan. Jika sudah sesuai selanjutnya akan diverifikasi oleh kepala sekolah dan kemudian disimpan.
- c. Pengawasan dilakukan agar penggunaan dana dapat efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana hasil
- d. Evaluasi pembiayaan dilakukan oleh pihak internal sekolah yaitu kepala sekolah dan pihak eksternal sekolah yaitu pihak yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan keuangan sekolah.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembiayaan Dalam Memberikan Beasiswa Pendidikan Untuk Anak Yatim. Di PAUD Abfa Pamekasan

Agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan dan juga tepat sasaran maka perlu diatur dengan

²⁵ Observasi, Ruang Guru PAUD ABFA, (18 April 2022)

baik, begitu juga dengan pembiayaan pendidikan pada suatu sekolah yang perlu dilakukan sebuah manajemen pembiayaan. Adapun manajemen pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaannya meliputi pengalokasian dan pembelanjaan, serta melakukan proses evaluasi dana.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Thomas H Jhones dalam buku *Manajemen Pendidikan* karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI menyebutkan bahwa tiga tahapan penting dalam manajemen keuangan yaitu tahap perencanaan keuangan, tahap pelaksanaan keuangan, dan juga tahap penilaian atau evaluasi. Sebagaimana tahapan penting dalam manajemen yang memfungsikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁶

Terkait dengan tahap perencanaan pembiayaan dalam memberikan beasiswa untuk anak yatim, dimulai dari mengetahui terlebih dahulu sumber dana yang akan didapatkan oleh PAUD ABFA. PAUD ABFA menerima dana dari 3 sumber daya yaitu dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD), dari daftar ulang siswa, dan juga dari iuran SPP setiap bulannya. Sebagaimana pendapat Mohammad Thoha bahwa dalam dunia pendidikan pembiayaan sangatlah menunjang kualitas pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu suatu lembaga semestinya berusaha mendapatkan penghasilan keuangan tidak hanya dari satu pihak saja, akan

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 257.

tetapi dari beberapa pihak, sehingga kemaslahatan dalam suatu lembaga bisa tercapai.²⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Nur Rahmah bahwa “sumber dana yang diperoleh oleh sekolah melalui tiga macam, yaitu sumber dana yang berasal dari pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya untuk kepentingan lembaga pendidikan. Sumber dana yang kedua yaitu berasal orang tua siswa atau masyarakat dan sumber dana yang berasal dari sumbangan pihak lain.”²⁸

BOP PAUD berasal dari dana anggaran dan belanja negara atau yang biasa disebut APBN dan pada pencairannya disalurkan melalui kas pemerintah daerah masing-masing terjadi dua kali tahap pencairan dalam satu tahun anggaran dan jumlah yang diterima disesuaikan dengan jumlah siswa yang terdaftar. Dana daftar ulang siswa adalah uang yang harus dibayar oleh orang tua siswa setelah siswa dinyatakan diterima ataupun untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya seperti dari KB ke TK. Daftar ulang digunakan untuk membiayai kebutuhan seragam, buku majalah, kegiatan paud seperti outdoor, serta acara sekolah selama satu tahun pelajaran. Kemudian iuran SPP adalah iuran yang harus dibayar orang tua siswa setiap bulannya kepada bendahara sekolah yang mana iuran SPP ini digunakan untuk penggajian guru. Penggunaan dana dari tiga sumber yang didapatkan membantu PAUD ABFA untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan tercapai. Adanya dana yang diterima dari

²⁷ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016), 83.

²⁸ Nur Rahmah, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah, *Journal Of Islamic Education Manajemen*, Vol.1 No.1, 74.

berbagai sumber membuktikan bahwa pendidikan menjadi tanggungjawab bersama baik pemerintah ataupun masyarakat khususnya orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Matin yang menyatakan bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan /atau keluarga peserta didik.²⁹

Adapun dana yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak yatim seperti menggratiskan uang seragam dan juga buku majalahnya menggunakan dana BOP PAUD dikarenakan uang daftar ulang siswa digunakan untuk membeli kebutuhan pembelajaran seperti untuk kegiatan outdoor, acara PAUD, dan lain sebagainya, sedangkan iuran SPP difokuskan untuk penggajian atau honor guru. Tidak ada donator khusus atau lembaga khusus yang bertanggungjawab atas biaya pendidikan anak yatim, sekolah memanfaatkan sumber dana dari dalam yaitu sekolah. Dengan penggunaan sumber dana yang diterima PAUD ABFA yang difokuskan pada setiap komponen pendidikan, maka sekolah menjadikan dana BOP PAUD sebagai sumber dana utama dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim.

BOP PAUD merupakan dana dari pemerintah yang diberikan kepada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dari itu menjadi kabar baik bagi PAUD ABFA salah satunya untuk dapat memberdayakan anak yatim dengan memberikan hak pendidikan secara gratis. Sebagai salah satu sekolah yang maju PAUD ABFA tidak membatasi kuota siswa yatim yang berhak

²⁹ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 4.

digratiskan biaya pendidikannya. PAUD ABFA memberikan hak yang sama tanpa membedakan pelayanan yang diberikan. Upaya sekolah dalam merencanakan pembiayaan agar tepat sasaran mengikutsertakan semua pihak dalam mencapai tujuannya dengan mengadakan rapat rutin pada setiap awal tahun ajaran baru dimana pada rapat ini juga melibatkan pihak yayasan sebagaimana PUAD ABFA berdiri dibawah naungan yayasan al-Faqih.

PAUD ABFA rutin mengadakan tiga kali rapat. Rapat pertama menjadi rapat besar yang diikuti oleh pihak yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah, dan juga para guru SDI ABFA dan para guru PAUD ABFA sebagai proses perencanaan dari berbagai aspek pendidikan. Kemudian pada rapat kedua sebagai rapat khusus yang diikuti oleh pihak yayasan, kepala sekolah, dan juga bendahara sekolah, dan rapat terakhir diikuti oleh semua komponen PAUD ABFA yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, dan juga semua guru PAUD ABFA sebagai evaluasi. Dimana dalam rapat tersebut semua berhak memberikan pendapat, dan masukan atau bahkan kritikan untuk membawa sekolah lebih baik lagi. Maka dalam lingkup pembiayaan dalam rapatt tersebut dapat mengetahui kebutuhan sekolah yang harus diadakan atau diperbaiki yang tidak terlepas dari biaya sehingga tepat sasaran begitu juga dengan penganggaran untuk membiayai pendidikan untuk anak yatim. Dengan demikian, dari rapat tersebut bendahara dapat menyusun anggaran sekolah dan disusunlah Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau yang biasa disebut RKAS.

Sesuai dengan pendapat Sri Minarti bahwa perencanaan dibuat oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pengurus komite sekolah. Dimana semua komponen sekolah mengadakan pertemuan untuk menentukan kegiatan sekolah pada waktu tertentu.³⁰

Tepatnya sasaran pada biaya pendidikan untuk anak yatim tidak terlepas dari proses penerimaan dan penyeleksian siswa baru. Dalam hal ini PAUD ABFA pada proses penerimaan siswa baru terdapat tim khusus penerima siswa baru atau panitia penerimaan siswa baru. Dengan adanya tim penerimaan siswa baru yang terdiri dari tiga orang guru paud tersebut, membantu kepala sekolah dan juga bendahara sekolah dalam mengelola keuangan khususnya untuk biaya pendidikan anak yatim tersebut. Nantinya Bendahara mendapatkan data siswa yang berhak menerima beasiswa anak yatim dari panitia. Dengan demikian semua komponen disekolah ikut berperan dalam mencapai tujuan pemberian beasiswa pendidikan anak yatim. Dengan adanya kordinasi yang baik akan menciptakan pengelolaan yang baik pula.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Beasiswa Pendidikan Untuk Anak Yatim Di PAUD Abfa Pamekasan

Setelah melakukan perencanaan pembiayaan dengan penyusunan anggaran, selanjutnya adalah pelaksanaan pembiayaan. Sebagaimana pendapat Sri Minarti yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan

³⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 223.

pembiayaan secara garis besar meliputi dua kegiatan diantaranya adalah penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.³¹

Pelaksanaan pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan anak yatim di PAUD ABFA Pamekasan berlangsung dari penerimaan dana dari pemerintah berupa BOP PAUD yang dicairkan melalui Bank Jatim Cabang/Capem Pamekasan dari Kas Daerah Kabupaten Pamekasan dan terjadi dua kali tahap pencairan yaitu pada bulan Juli dan bulan Desember. Dana yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak yatim menggunakan dana BOP yang cair tahap pencairan dana bulan juli 2021, PAUD ABFA menerima 6.900.000 dana yang cair dari pemerintah. Maka dengan demikian penyusunan anggaran untuk beasiswa anak yatim pada RKAS menyesuaikan dengan anggaran dana yang akan diperoleh oleh sekolah. Selanjutnya setelah anggaran dibuat dan dana sudah cair maka dilakukan pengalokasian dana untuk biaya pendidikan anak yatim tersebut seperti pembelian seragam dan juga buku majalahnya.

Pembelian seragam untuk yatim dilakukan setahun sekali berbeda dengan pembelian buku majalah yang dilakukan dua kali dalam satu tahun dikarenakan buku majalah yang setiap semesternya berbeda. Maka pembelian buku untuk semester selanjutnya masuk pada penganggaran pencairan dana BOP pada bulan selanjutnya atau pada bulan Desember. Biaya seperti seragam dan buku yang sudah direncanakan pada RKAS berada pada komponen kegiatan pembelajaran dan bermain yang mana PAUD ABFA menganggarkan sebesar 2.972.500, dalam artian

³¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 223.

kebutuhan seragam dan buku anak yatim pada RKAS nya diadakan. Sesuai dengan data pada RKAS PAUD ABFA terakhir tertera pada peralatan atau bahan lainnya sesuai dengan tema dalam pembelajaran dan bermain. Pengeluaran dana terhadap seragam dan buku anak yatim tersebut diadakan setiap awal penerimaan siswa baru untuk seragamnya sedangkan untuk buku diadakan pada awal setiap semester karena setiap semester buku yang digunakan berbeda. Seperti buku semester ganjil dan buku semester genap.

PAUD ABFA membebaskan semua biaya pendidikan bagi siswa yang yatim mulai dari bebas dari uang daftar ulang, bebas SPP, bahkan sekolah juga memberikan seragam dan juga buku majalah secara gratis mulai dari masuk sampai lulus. Dengan pengelolaan keuangan yang baik sekolah dapat menggunakan sumber daya dari dalam untuk dapat memberikan pendidikan yang cukup baik bagi siswa yatim yang secara fisik dan ekonomi tidak sama seperti anak yang mempunyai orang tua lengkap. Dengan pemberian beasiswa pendidikan bagi siswa yatim tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin merasakan pendidikan tanpa terkendala oleh biaya khususnya siswa yang yatim dan tidak mampu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khalilur Rahman yang menyatakan bahwa, adapun salah satu upaya untuk memajukan anak yatim dan mensejahterakannya yaitu dengan memberikan beasiswa.³²

³² Khalilur Rahman Al-Mahfani, *Dahsyatnya Do'a Anak Yatim*, (Jakarta : PT wahyuMedia, 2009), 60.

Beasiswa merupakan tunjangan uang, diberikan kepada pelajar-pelajar, baik dengan cuma-cuma atau sebagai persekot tidak bunga, untuk menyelesaikan pendidikannya.³³ Adapun beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA berupa penggratisan dari semua biaya pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua siswa dari awal masuk sampai lulus. Sedangkan siswa yang bukan yatim harus membayar berbagai biaya pendidikan baik dari iuran SPP setiap bulannya sebesar 125.000 kepada bendahara sekolah maupun daftar ulang yang harus dibayar untuk melanjutkan kepada jenjang selanjutnya. Pembayaran iuran SPP dibuktikan dengan kartu infaq wajib dimana pada setiap penyetorannya dicatat oleh bendahara sekolah, dalam artian semua siswa mempunyai kartu tersebut sedangkan anak yatim tidak memilikinya karena dibebaskan dari biaya SPP. Adapun uang pendaftaran ulang yang juga harus dibayar oleh siswa untuk bisa melanjutkan pada jenjang selanjutnya seperti yang dari KB ingin melanjutkan ke TK maka untuk siswa yatim tidak perlu membayarnya karena siswa yatim mendapatkan beasiswa full dibebaskan dari berbagai beban biaya pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua siswa. Maka demikian secara tidak langsung pengalokasian biaya untuk anak yatim dilakukan dari sekolah untuk sekolah.

Selain digratiskan dari berbagai biaya pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua siswa, anak yatim juga diberikan bantuan santunan pada bulan muharrom yang didapat dari uang infaq sukarela setiap hari jum'at yang dikumpulkan kepada bendahara dan nantinya dicatat dibuku

³³ Oegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 41.

besar infaq sukarela. PAUD ABFA mengumpulkan infaq sukarela tersebut dari siswa, guru ataupun wali siswa yang ingin berinfaq seikhlasnya tidak ada ketentuan minimal. Maka sekolah terus berupaya menggali sumber daya untuk dapat memberdayakan anak yatim dan dapat dialokasikan dengan baik. Sebagaimana masing-masing sumber dana yang diperoleh oleh sekolah dialokasikan untuk tujuan masing-masing. Dana rutin dari pemerintah dialokasikan untuk penunjang pembelajaran, dana iuran SPP digunakan untuk penggajian guru, dan untuk dana penunjang seperti infaq sukarela dialokasikan untuk anak yatim.

Sesuai dengan pendapat Minarti yang menyatakan bahwa penerimaan pada pembiayaan pendidikan yang didapat dari berbagai sumber perlu dilakukan pembukuan dan disesuaikan dengan prosedur pengelolaannya sehingga selaras dengan apa yang sudah disepakati..³⁴

Pada setiap penerimaan dan pengeluaran dana bendahara sekolah melakukan pencatatan atau pembukuan sehingga bendahara bisa mempertanggungjawabkan kepada kepala sekolah atas penerimaan dan pengeluaran yang sudah dilakukan. Sebagaimana pada pembelanjaan perlengkapan sekolah anak yatim menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan bendahara. Kepala sekolah memastikan anak yatim mendapatkan perlengkapan seragam, tas, buku majalah secara gratis yang dibantu oleh bendahara pada pembelanjaannya. Dengan demikian kepala sekolah maupun bendahara dapat menimalisir dan mencegah penyimoangan penggunaan dan yang diperoleh dari berbagai sumber.

³⁴³⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 239-240

3. Evaluasi Pembiayaan Dalam Memberikan Beasiswa Pendidikan Untuk Yatim Di PAUD Abfa Pamekasan

Untuk mempertanggungjawabkan terhadap pencapaian sebuah kegiatan, maka perlu dilakukan evaluasi dana dalam memberikan beasiswa untuk anak yatim. Mempertanggungjawabkan dana yang dimaksud yaitu untuk membuktikan dan menentukan kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mencegah penyimpangan dan kesalahan pencatatan keuangan yang akan terjadi diperlukan kegiatan pengawasan. Maka sebelum dilakukan evaluasi pembiayaan diperlukan pengawasan pembiayaan dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA Pameksan.

Adanya pengawasan dan evaluasi pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa untuk anak yatim di PAUD ABFA agar pengelolaan dana berjalan lancar dan sesuai dengan rencana sebelumnya. Kepala sekolah mengawasi dana yang digunakan untuk biaya pendidikan anak yatim dalam pembelian seragam dan juga buku majalah dengan cara melakukan pengecekan terhadap pembelian seragam dan buku majalah yang dicocokkan dengan RKAS yang telah disusun sebelumnya. Kepala sekolah melihat bukti-bukti transaksi seperti kwitansi atau nota pembelian buku majalah menyesuaikan dengan RKAS. Maka setelah dilakukan pengecekan dan sudah sesuai kemudian diverifikasi atau disetujui oleh kepala sekolah. Dengan demikian pengawasan terhadap pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa untuk siswa yang yatim dilakukan agar penggunaan dana dapat berjalan secara efisien. Sebagaimana pendapat

Ruslan yang menyatakan bahwa prinsip manajemen keuangan dan pembiayaan diantaranya adalah adanya efisiensi, efektifitas, transparansi serta akuntabilitas pada kegiatannya.³⁵

Kepala sekolah sebagai pengawas internal terhadap pembiayaan pendidikan di PAUD ABFA, memiliki upaya tersendiri agar dana yang dianggarkan untuk biaya pendidikan anak yatim tidak terjadi penyewengan dan tetap aman. Adapun upaya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pertama yaitu dengan mengetahui pembayaran pada setiap transaksi pembelian buku majalah untuk yatim. Kemudian cara yang kedua buku majalah yang udah dibeli dilakukan pengecekan kembali apakah sudah sesuai dengan kebutuhan seperti dilakukan pengecekan pada jumlah buku majalah dan seragam yang sudah dibeli. Dan cara ketiga setelah dilakukan pembelanjaan atau pengalokasian dana yang digunakan untuk biaya pendidikan anak yatim, kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap surat pertanggungjawaban, hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah sudah sesuai dengan RKAS atau tidak, jika sudah sesuai maka akan ditandatangani oleh kepala sekolah pada lembar pertanggungjawaban tersebut. Cara keempat kepala sekolah dalam melakukan pengawasan setelah menandatangani surat pertanggungjawaban, kemudian kepala sekolah membuat berita acara pada setiap pembukuan yang dibuat oleh bendahara.

Dari hal tersebut sebagaimana pendapat Jamiluddin yang menyatakan bahwa adanya unsur tugas dan fungsi menunjukkan bahwa

³⁵ Undang Ruslan Wahyudi, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 10.

dalam setiap kegiatan manajemen perlu adanya pengorganisasian yang baik dan teratur. Semua manusia yang terlibat di dalamnya harus diorganisir sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai tanggungjawab dan wewenang, serta hak dan kewajiban, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing. dalam kegiatan ini diperlukan adanya koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dalam pimpinan.³⁶

Setelah melakukan pengawasan terhadap biaya pendidikan untuk anak yatim di PAUD ABFA, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi pembiayaan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggungjawab memastikan penganggaran biaya yang dialokasikan kepada anak yatim sudah dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Selain kepala sekolah yang melakukan kegiatan evaluasi pembiayaan terhadap beasiswa pendidikan anak yatim, semua komponen sekolah para guru juga ikut serta dalam evaluasi pembiayaan. Selain pengadaan rapat pada setiap awal tahun ajaran baru, kepala sekolah dan khususnya bendahara melakukan evaluasi pada setiap bulannya. Sebagaimana pencairan dana yang terjadi dua kali tahap pencairan BOP PAUD sehingga penyusunan RKAS juga dilakukan dua kali penyusunan dalam satu tahun anggaran.

Dengan demikian salah satu bentuk evaluasi pembiayaan dalam upaya memberikan beasiswa pendidikan untuk yatim dilakukan dengan pengadaan rapat evaluasi pada akhir pelaksanaan pembiayaan dengan memadukan RKAS dan juga surat pertanggungjawaban untuk mengetahui

³⁶ Jamiluddin Usman, Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *Jurnal Tadris*, Vol. 11. No. 2. 2016., 225. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i2.1170>.

terlaksananya program kegiatan. Apabila sudah terdapat kesesuaian antara RKAS dan juga surat pertanggungjawaban maka kemudian diajukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan untuk diperiksa kembali. Dengan demikian kegiatan evaluasi pembiayaan dilakukan oleh pihak internal yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah dan juga semua guru, dan evaluasi pihak eksternal dilakukan oleh badan yang memiliki wewenang khusus untuk memeriksa keuangan dilembaga pendidikan. Sesuai dengan pendapat Haekal dkk, bahwa dengan adanya proses evaluasi, maka aspek yang ditekankan adalah pertanggungjawaban serta menilai aspek yang memenuhi serta melihat tujuan yang telah berhasil dicapai.³⁷

³⁷ T.M. Haekal, M. Muhsin, M. Irfan Yusuf, dkk, Manajemen pembiayaan pendidikan islam, (Bandung: CV Media Sait Indonesia, 2022), 147.